



Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi Peserta Didik di SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar

Khusnul Khatima¹, Wahyullah Alannasir², Erwin Nurdiansyah³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar, Indonesia.

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar, Indonesia.

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar, Indonesia.

E-mail: khusnulkhatima33@gmail.com , wahyullah69@gmail.com , erwinfkipuim@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program kampus mengajar dalam peningkatan pembelajaran literasi dan numerasi serta untuk membandingkan faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program kampus mengajar dalam peningkatan pembelajaran literasi dan numerasi di SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan suatu informasi mengenai pelaksanaan program kampus mengajar sebagai usaha peningkatan pembelajaran literasi dan numerasi siswa secara dalam dan komprehensif. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan pembelajaran literasi dan numerasi pada peserta didik setelah adanya program kampus mengajar.

Kata Kunci: literasi, numerasi, kampus mengajar.

Implementation of the Kampus Mengajar Program as a Business Improving Literacy and Numeracy Learning Students at SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar

Abstract

The aims of the researchers in this study were to determine the implementation of the kampus mengajar program in improving literacy and numeracy learning and to compare the supporting and inhibiting factors in the implementation of the kampus mengajar program in improving literacy and numeracy learning at the SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar. This research method uses qualitative methods. The type of research used in this research is descriptive which is intended to collect information regarding the implementation of kampus mengajar programs as an effort to improve students' literacy and numeracy learning in a comprehensive and comprehensive manner. This research was conducted by collecting data through interviews, observation, and documentation.

The results of this study are an increase in literacy and numeracy learning in students after the kampus mengajar program.

Keywords: *literacy, numeracy, kampus mengajar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya (Rachman, 2018).

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 2003 pada Bab I pasal 1 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Di dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 juga dijelaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Habe dan Ahiruddin, 2017).

Untuk mewujudkan landasan pemikiran tersebut, maka mutu pendidikan tentunya harus bagus. Namun, kendalanya sekarang adalah adanya Covid-19 (Corona Virus Disease). Menurut World Health Organization (WHO), Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan (Santoso dan Santosa, 2020). Kondisi ini tentunya memberikan dampak yang cukup besar

terhadap dunia pendidikan. Pembelajaran yang awalnya tatap muka juga beralih dengan pembelajaran jarak jauh secara daring (online). Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet (Indrawati, 2021) Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran daring salah satunya adalah siswa sulit memahami materi pembelajaran serta pembelajaran menjadi terbatas, khususnya pada pembelajaran literasi dan numerasi (Prawanti dan Sumarni, 2020) Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang efektif.

Terkait kondisi tersebut, maka melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyusun Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pada program ini terdapat program yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan mengajar di sekolah. Program tersebut bernama program Kampus Mengajar. Dimana program ini mengajak mahasiswa untuk berkontribusi nyata dalam pembelajaran di Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama, khususnya di daerah 3T (Terdepan, Tertinggal, dan Terluar) dan sekolah yang masih terakreditasi C. Salah satu Sekolah Dasar yang menjadi tempat dijalankannya program Kampus Mengajar yakni SD Islam Pertiwi Nusantara yang terletak di Kecamatan Tamalanrea, Kelurahan Kapasa Raya, Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan. Dari program ini diharapkan mahasiswa-mahasiswa dapat membantu dan berkolaborasi dengan tenaga pendidik disekolah, karena selama masa Pandemi efektivitas pembelajaran kurang tersampaikan, akibatnya siswa-siswi tidak dapat mencapai target hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun ruang lingkup

Kampus Mengajar yaitu, berfokus pada literasi dan numerasi, pengajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Dengan ini diharapkan mahasiswa-mahasiswa mampu mengembalikan efektivitas pembelajaran kembali seperti semula ataupun lebih baik dari itu (Fauzi, Astuti, dan Rahmawati, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi Peserta Didik di SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar”.

Metode

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Gunawan, 2010).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai apa yang diteliti.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Pertiwi Nusantara yang terletak di Kecamatan Tamalanrea, Kelurahan Kapasa Raya, Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan. Dengan jumlah siswa kelas 2 sebanyak 22 orang. Kegiatan ini dimulai pada bulan Agustus tahun 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data yang terdiri dari wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi.

4. Instrument Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun instrument penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian tersebut adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Di dalam penelitian ini, sebelum dilakukan wawancara-mendalam, perlu dibuatkan pedoman wawancara terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pewawancara dalam menggali pertanyaan serta menghindari agar pertanyaan tersebut tidak keluar dari tujuan penelitian.

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi lapangan untuk menunjang hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan. Observasi harus dilakukan secara urut dan sistematis.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis secara deskriptif kualitatif dilakukan untuk menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan, data hasil observasi terhadap peningkatan pembelajaran literasi dan numerasi di SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman

menyatakan analisis kualitatif yaitu proses mengatur, menyusun, dan menyimpulkan sejumlah data yang terkumpul.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program kampus mengajar sebagai usaha peningkatan pembelajaran literasi dan numerasi di SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar dengan menggunakan mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti satu guru wali kelas II dan dua siswa kelas II. Data yang dihasilkan merupakan data saat awal kondisi sebelum adanya program kampus mengajar. Penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil

Proses pembelajaran literasi dan numerasi di SD Islam Pertiwi Nusantara ini memiliki tahapan persiapan sebelum memulai proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran literasi dan numerasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui tahapan persiapan sebelum memulai proses pembelajaran literasi dan numerasi yaitu, guru wali kelas II menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan alat/media pembelajaran yang mendukung pembelajaran literasi dan numerasi seperti, buku bacaan, kartu huruf, dan kartu angka. Pembelajaran literasi dan numerasi siswa di SD Islam Pertiwi Nusantara ini masih bisa dikatakan kurang maksimal karena guru biasanya hanya menerapkan pembiasaan pembelajaran mandiri kepada siswa dan guru tidak bisa memantau langsung dan membimbing satu per satu siswa secara langsung untuk melakukan kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi. Sebagai contoh pada saat siswa-siswi diminta untuk membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran, siswa yang masih belum lancar

membaca atau belum bisa membaca hanya terdiam dan hanya mendengarkan saja teman lainnya membaca.

Begitu pula dengan tanggapan siswa kelas II mengenai pembelajaran literasi dan numerasi di kelasnya, yang mengatakan bahwa biasanya guru hanya menyuruh siswa membaca secara mandiri selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai serta memberikan buku bacaan, menuliskan kalimat sederhana di buku siswa kemudian siswa mengikuti tulisan tersebut, serta mengajari siswa berhitung menggunakan jari tangan. Hal tersebut dirasa masih kurang efektif dan kurang maksimal dalam proses pembelajaran literasi dan numerasi.

Mengenai hal tersebut, dengan adanya pelaksanaan program kampus mengajar yang dilaksanakan di SD Islam Pertiwi Nusantara ini dibuat suatu program kerja yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi siswa. Program kerja tersebut bernama pengembangan sudut baca. Pengembangan sudut baca ini dapat membantu para siswa-siswi dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Metode pelaksanaan pengembangan sudut baca ini yaitu dengan mengumpulkan siswa-siswi di SD Islam Pertiwi Nusantara mulai dari kelas I sampai kelas VI yang masih belum lancar atau bahkan belum bisa dalam hal membaca, menulis, dan berhitung.

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar, dengan subjek satu orang guru wali kelas II dan dua orang siswa kelas II. Penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan program kampus mengajar sebagai usaha peningkatan pembelajaran literasi dan numerasi siswa dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan jenis penelitian tersebut, peneliti mengumpulkan data yaitu, mengenai gambaran pelaksanaan program kampus mengajar sebagai peningkatan pembelajaran literasi dan numerasi peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan

program kampus mengajar dalam meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi siswa di SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar.

Pelaksanaan program kampus mengajar sebagai usaha peningkatan literasi dan numerasi siswa dapat dilihat dari adanya program kerja yaitu pengembangan sudut baca yang dilaksanakan untuk membantu siswa-siswi yang masih belum lancar atau belum bisa dalam hal membaca, menulis, dan berhitung. Metode pelaksanaan program kerja pengembangan sudut baca ini yaitu dengan mengumpulkan siswa-siswi di SD Islam Pertiwi Nusantara mulai dari kelas I sampai kelas VI yang masih belum lancar atau bahkan belum bisa dalam hal membaca, menulis, dan berhitung. Program ini dilakukan karena melihat kondisi pembelajaran literasi dan numerasi di SD Islam Pertiwi Nusantara ini yang masih kurang efektif dan kurang maksimal.

Menurut Husnul Khatimah, tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu: Tahap 1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah. Tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan kegiatan membaca. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu SD kelas rendah dan SD kelas tinggi, dengan kegiatan seperti menyimak dan membaca buku bacaan/pengayaan serta mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Tahap 2: Pengembangan. Tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi. Tahap 3: Pembelajaran. Pada tahapan ini sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Misalnya, kegiatan pembinaan kemampuan membaca, menulis cerita, dan

mengintegrasikan kegiatan literasi dalam tahapan pembelajaran (Khatima, 2020).

Pelaksanaan program pengembangan sudut baca ini memiliki tahapan-tahapan yang sejalan dengan pendapat Husnul Khatimah, yaitu: Pada tahapan pertama yaitu pembiasaan. Pada tahap pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan kegiatan membaca yang dilakukan sesuai dengan tingkatan kelas. Seperti yang sudah guru kelas II lakukan yaitu membiasakan siswa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian pada tahapan kedua yaitu pengembangan. Tahap pengembangan ini bertujuan untuk mempertahankan minat siswa terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran membaca siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis, dan juga berhitung. Dan tahapan ketiga yaitu pembelajaran. Pada tahapan ini kami membuat dan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi dan numerasi peserta didik. Misalnya melalui buku-buku pengayaan, belajar sambil bermain, membuat games sederhana, cerdas cermat, dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta nantinya dapat mengintegrasikan kegiatan literasi dan numerasi dalam tahapan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SD Islam Pertiwi Nusantara, diketahui bahwa dengan adanya pelaksanaan program kampus mengajar di sekolah tersebut khususnya di kelas II dapat membantu para siswa dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa-siswi dalam hal membaca, menulis, dan berhitung. Serta dengan adanya program kerja pengembangan sudut baca yang dilaksanakan tentunya sangat membantu guru dengan mendampingi langsung siswa-siswinya dalam proses pembelajaran literasi dan numerasi. Selain itu, guru juga memberi apresiasi dan dampak positif mengenai adanya pelaksanaan program kampus mengajar yang melihat

sudah adanya perubahan atau peningkatan walaupun tidak kepada semua siswa. Hal ini dapat dilihat dari tolak ukur dan acun guru dalam mengetahui perubahan dan peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran literasi dan numerasi pada siswa seperti, adanya peningkatan minat belajar siswa, timbulnya perasaan senang dalam melakukan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, adanya kemauan atau dorongan siswa sendiri dalam pembelajaran literasi dan numerasi, serta tercapainya standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh setiap guru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan program Kampus Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk melakukan pendampingan dalam hal pembelajaran khususnya pembelajaran literasi dan numerasi melalui program kerja pengembangan sudut baca yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi dalam hal membaca, menulis, dan berhitung.

Selama proses pelaksanaan program kampus mengajar sebagai usaha peningkatan pembelajaran literasi dan numerasi peserta didik tentunya terdapat berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya adalah ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya manusia yaitu adanya mahasiswa kampus mengajar yang menjalankan program kerja dengan mengajar dan membimbing langsung siswa-siswi dalam proses pembelajaran literasi dan numerasi, serta adanya kemampuan dalam mengelola kelas dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat, diantaranya adalah masih kurangnya koordinasi antara mahasiswa dan pihak sekolah dalam perencanaan program

kerja dan masih kurangnya kekompakan atau kerja sama antar mahasiswa.

Daftar Pustaka

- [1] Fauzi, Thuba I., Nurmaita P. Astuti, and Dwi N.U. Rahmawati. (2021). "Program Kampus Mengajar (Pkm) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik Di Sdn 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi." *Jurnal BUDIMAS* 03(02): 483–90.
- [2] Gunawan, Ikhsan. (2010). "Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap Di Berbagai SMA Swasta Di Kota Semarang."
- [3] Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. (2017). "Sistem Pendidikan Nasional." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2(1): 39–45.
- [4] Indrawati, Sri Mulyani. (2021). "Merekam Pandemi Covid-19 Dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN."
- [5] Khatimah, Husnul. (2020). "Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai." 2507(February): 1–9.
- [6] Prawanti, Lia Titi, and Woro Sumarni. (2020). "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*: 286–91.
- [7] Santoso, Didik Haryadi, and Awan Santosa. (2020). "Dalam Ragam Tinjauan." *LPPM Mercubuana*: 1–479.
- [8] Tahar, Rachman. (2018). "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Dumai." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 10–27.